

**STUDI PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ESTETIKA DESAIN  
FASADE BANGUNAN DENGAN PENDEKATAN TEORI SUBYEKTIF**  
**Studi Kasus di Koridor Boulevard on Business (BoB) Jalan Piere Tendea Manado**

Oleh :

**Steven Richard Kamurahan**

(Mahasiswa Prodi Arsitektur Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi)

**Judy O. Waani**

(Staf Pengajar Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik /  
Prodi Magister Arsitektur Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi)

**Octavianus H. A. Rogi**

(Staf Pengajar Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi)

**Abstrak**

Pesatnya dinamika pertumbuhan pembangunan di Indonesia, khususnya Sulawesi utara yang memiliki posisi strategis sebagai pintu gerbang Indonesia ke kawasan Asia Timur dan Pasifik yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan dengan berbasis pada kelautan, perikanan, dan pariwisata serta berwawasan lingkungan dan kebudayaan. Kota Manado yang mempunyai fungsi dan peran sebagai ibukota provinsi, menunjukkan adanya pertumbuhan fisik maupun non fisik, sedangkan di lain pihak, Kota Manado dihadapkan pada perubahan wajah kota. Fakta menunjukkan bahwa keberadaan beragam bentuk fasade bangunan (bangunan komersial) tersebut berhubungan dengan kualitas visual estetika yang terbentuk dalam ruang koridor Boulevard on Business di Jalan Piere Tendea ini. Adapun tujuan dari penelitian ini fokus pada pengungkapan keberlakuan prinsip desain pada Estetika Fasade Bangunan Komersial di Koridor Boulevard on Business (BoB) Kota Manado berdasarkan persepsi masyarakat terhadap nilai kualitas estetika visual keindahan (keterpaduan, proporsi, skala, irama, keseimbangan dan warna).

Lokasi kajian meliputi Koridor Boulevard on Business di Jalan Piere Tendea Manado. Metode yang digunakan adalah Kualitatif dengan pendekatan Rasionalistik. Temuan studi ini, yakni pengungkapan adanya prinsip estetika yang hampir diterapkan semua bangunan komersial yang ada di Koridor Boulevard on Business (BoB) Jalan Piere Tendea dan hanya ada pada beberapa jenis bangunan tertentu yang prinsip estetikanya diabaikan, berdasarkan pengungkapan respon pengguna di area studi yang menunjukkan skala antara "Sangat tidak baik" dan "Sangat baik". Hanya sedikit yang menyatakan sangat baik dan juga hanya sedikit menyatakan sangat tidak baik.

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan untuk pengembangan teori dalam hal perancangan desain bangunan khususnya fasade dengan memperhatikan kualitas estetika (keindahan) dan sebagai masukan untuk perencanaan dan perancangan arsitektur di Koridor Boulevard (BoB) Jalan Piere Tendea Manado.

**Kata Kunci :** Bangunan Komersial, Fasade, Estetika Subyektif.

**I. PENDAHULUAN**

Kota merupakan salah satu tempat kehidupan manusia yang dapat dikatakan paling kompleks, karena perkembangannya dipengaruhi oleh aktivitas pengguna perkotaan. Kota Manado yang mempunyai fungsi dan peran sebagai ibukota provinsi, menunjukkan adanya pertumbuhan fisik maupun non fisik, sedangkan di lain pihak, Kota Manado dihadapkan pada perubahan wajah kota. Perubahan itu berkembang dan tumbuh sangat cepat dan pesat, karena

adanya peningkatan aktifitas pemanfaatan ruang sebagai akibat pembangunan-pembangunan fisik yang dilaksanakan oleh berbagai pihak dengan kepentingannya masing-masing. Pembangunan fisik tersebut yang dilaksanakan adalah penyediaan fasilitas perdagangan dan jasa yang didalamnya termasuk bangunan komersial yang wilayahnya hingga batas tepi laut yang di reklamasi yang lokasinya berada sepanjang Koridor Jalan Piere Tendea Boulevard on Business (BoB) Kota Manado.

Berdasarkan kondisi awal morfologi Koridor Jalan Piere Tendean Boulevard on Bussines (BoB) Kota Manado adalah merupakan kawasan pemukiman yang menjadi kawasan perdagangan dan jasa yang awalnya dimulai sekitar tahun 1990-an dengan pembangunan infrastruktur fisik dengan dibangunnya jalan sebagai penghubung dan diikuti pembangunan fasilitas perdagangan dan jasa (pertokoan) tahap pembangunannya dimulai dari tahun 2000-an. Akibatnya orientasi dan Aksesibilitas kawasan ekonomi ini mengalami perubahan dari yang awalnya berada di pusat kota beralih ke daerah pantai, Sehingga tidak dapat di pungkiri terjadi perubahan yang signifikan terhadap lingkungan pemukiman dan hal ini berdampak pada pemadatan bangunan rumah mukim dengan bangunan pertokoan yang sementara dan sudah dibangun. Tidak hanya fisik kawasan yang berubah tetapi kondisi sosial ekonomi Kota Manado.

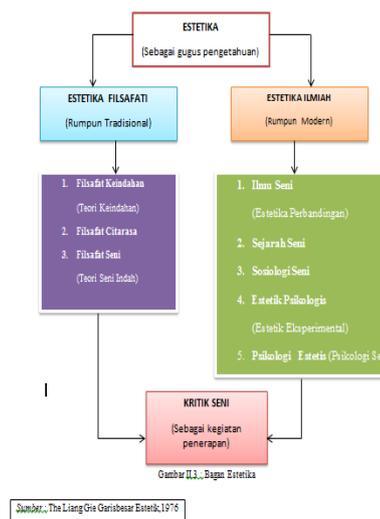
Dampak perubahan tatanan kawasan pemukiman dan daerah tepian pantai yang beralih status menjadi kawasan perdagangan dan jasa hal ini menimbulkan permasalahan baru yaitu pemukiman yang tidak tertata dan bertumbuh pesatnya pembangunan pertokoan dan jasa (bangunan komersial). Fasade atau bagian tampak bangunan adalah unsur yang tidak dapat dihilangkan dari suatu produk desain arsitektur dan bahkan merupakan bagian terpenting dari suatu karya arsitektur, karena elemen tampak inilah yang diapresiasi atau dilihat pertama kali. Melalui fasade kita bisa mendapat gambaran tentang fungsi-fungsi bangunan,

selain itu fasade juga berfungsi sebagai alat perekam sejarah peradaban manusia. Dengan mengamati dan mempelajari desain fasade dan kondisi sosial budaya, kehidupan spiritual, bahkan keadaan ekonomi dan politik pada masa tertentu.

Keberadaan beragam bentuk fasade bangunan (bangunan komersial) tersebut berhubungan dengan kualitas visual estetika yang terbentuk dalam ruang koridor Boulevard on Bussines diJalan Piere Tendean ini. Untuk mengetahui hubungan tersebut, dibutuhkan persepsi masyarakat untuk menilai sehingga hasil yang didapatkan obyektif.

## II. TINJAUAN TEORI

Teori yang ditinjau dari tulisan ini lebih difokuskan pada Estetika Fasade Bangunan Komersial. Problem-problem estetis sebagai salah satu jenis persoalan filsafati pada pokoknya berkenaan dengan Nilai Estetis.



Gambar 1.  
Bagan Estetika

Gugusan persoalan estetis yang sejak dulu direnungkan oleh filsuf berkisar pada nilai estetis, misalnya : Apakah keindahan itu?, Apakah keindahan itu bersifat obyektif atau subyektif ?, dan Bagaimanakah peranan keindahan dalam kehidupan manusia? Bagan pada gambar 1 menerangkan bagian-bagian dari estetika.

Pengertian terpenting dalam sejarah estetitik fisafati sejak zaman Yunani Kuno sampai abad 18 adalah keindahan (beauty). Persoalan yang digumuli oleh para filsuf ialah “Apakah keindahan itu?”. Menurut asal katanya, perkataan Inggris “beautiful” (dalam bahasa Perancis “beau”, sedangkan dalam bahasa Italia dan Spanyol ”bello”) berasal dari kata Latin “bellum” Akar katanya adalah “bonum” yang berarti kebaikan, kemudian mempunyai bentuk pengecilan menjadi “bonellum” dan terakhir dipendekan sehingga di tulis “bellum” (The Liang Gie, 1983:34).

Menurut cakupannya orang harus membedakan antara keindahan sebagai suatu kwalita abstrak dan sebagai sebuah benda tertentu yang indah. Untuk perbedaan ini dalam bahasa inggris sering dipergunakan istilah beauty (keindahan) dan the beautiful (benda atau hal yang indah). Dalam pembahasan filsafat, kedua pengertian itu kadang-kadang dicampuradukan saja.

Selain itu terdapat pula perbedaan menurut luasnya pengertian, yakni :

- a) Keindahan dalam arti yang terluas
- b) Keindahan dalam arti estetis murni
- c) Keindahan dalam arti terbatas dalam hubungannya dengan penglihatan.

Keindahan dalam arti terluas, merupakan pengertian semula dari bangsa Yunani dulu yang didalamnya tercakup pula ide kebaikan. Plato misalnya menyebut tentang watak yang indah dan hukum yang indah, sedang aristoteles merumuskan keindahan sebagai sesuatu yang selain baik juga menyenangkan. Plotinus menulis tentang ilmu yang indah dan kebajikan yang indah. Orang Yunani dulu berbicara pula mengenai buah pikiran yang indah dan adat kebiasaan yang indah. Tapi bangsa Yunani juga mengenal pengertian keindahan dalam arti estetis yang disebutnya “symmetria” untuk keindahan berdasarkan penglihatan (misalnya pada karya pahat dan arsitektur) dan “harmonia” untuk keindahan berdasarkan pendengaran (musik). Jadi Pengertian keindahan yang seluas-luasnya meliputi : Keindahan Seni, Keindahan Alam, Keindahan Moral, dan Keindahan Intelektual. Keindahan dalam arti estetis murni menyangkut pengalaman estetis dari seseorang dalam hubungannya dengan segala sesuatu yang dicerapnya. Sedangkan keindahan dalam arti yang terbatas lebih disempitkan sehingga hanya menyangkut benda-benda yang dicerap dengan penglihatan, yakni berupa keindahan dari bentuk dan warna.

Dari pembagian dan pembedaan terhadap keindahan tersebut diatas, masih belum jelas apakah sesungguhnya keindahan itu. Ini memang merupakan suatu persoalan filsafati yang jawabannya beraneka ragam. Salah satu jawaban mencari ciri-ciri umum yang ada pada semua benda yang dianggap indah dan kemudian menyamakan ciri-ciri

atau kwalita hakiki itu dengan pengertian keindahan. Jadi keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kwalita pokok tertentu yang paling sering disebut adalah kesatuan (*unity*), *keselarasan* (*harmony*), *kesetangkupan* (*symmetry*), *keseimbangan* (*balance*) dan *perlawanan* (*contrast*).

Dalam rangka ciri-ciri pokok itu adalah ahli pikir yang menyatakan bahwa keindahan tersusun dari pelbagai keselarasan dan perlawanan dari garis, warna, bentuk, nada dan kata-kata. Adapula yang berpendapat bahwa keindahan adalah suatu kumpulan hubungan-hubungan yang selaras dalam suatu benda dan diantara benda itu dengan si pengamat.

Istilah dan pengertian keindahan tidak lagi mempunyai tempat yang terpenting dalam estetika karena sifatnya yang makna ganda untuk menyebut pelbagai hal, bersifat longgar untuk dimuati bermacam-macam ciri dan juga subyektif untuk menyatakan penilaian pribadi terhadap sesuatu yang kebetulan menyenangkan. Orang dapat menyebut serangkaian bunga yang sangat berwarna-warni sebagai hal yang indah dan suatu pemandangan alam yang tenang dan indah pula. Konsepsi yang bersifat demikian itu sulitlah dijadikan dasar untuk menyusun sesuatu teori dalam estetika. Oleh karena itu kemudian orang lebih menerima konsepsi tentang nilai estetis (*aesthetic value*) yang dikemukakan antara lain oleh Edward Bullough (1880-1934).

Dalam rangka teori umum tentang nilai, pengertian keindahan dianggap sebagai salah satu jenis nilai. Untuk membedakannya dengan jenis-jenis nilai

lainnya seperti misalnya nilai moral, nilai ekonomis dan nilai pendidikan maka nilai yang berhubungan dengan segala sesuatu yang tercakup dalam pengertian keindahan disebut nilai estetis.

Dalam hal ini keindahan dianggap searti dengan nilai estetis pada umumnya apabila sesuatu benda itu indah. Sebutan itu tidak menunjuk kepada sesuatu ciri seperti umpamanya keseimbangan atau sebagai penilaian subyektif saja, melainkan menyangkut ukuran-ukuran nilai yang bersangkutan. Dan ukuran-ukuran nilai itu tidak terlalu mesti sama untuk masing-masing hal atau karya seni. Orang melekatkan nilai pada pelbagai hal karena bermacam-macam alasan, misalnya karena pemanfaatannya, sifatnya yang langka atau karena coraknya yang tersendiri (The Liang Gie, 1983:36).

Mengenai pelbagai ragam dari nilai, ada pendapat yang membedakan antara nilai subyektif dan nilai obyektif. Perbedaan lainnya antara nilai perseorangan dan nilai kemasyarakatan. Tapi penggolongan yang penting dari para ahli adalah perbedaan nilai dalam nilai *eksentrik* dan nilai *intrinsik*. Nilai Eksentrik adalah sifat baik atau bernilai dari suatu benda sebagai sesuatu alat atau sarana untuk sesuatu hal lainnya. Ini sering disebut juga instrumental (*contributory value*), yakni nilai yang bersifat alat atau membantu. Sedangkan Nilai Intrinsik dimaksudkan sifat baik atau bernilai dalam dirinya atau sebagai sesuatu tujuan ataupun demi kepentingan sendiri dari benda yang bersangkutan. Ini kadang-kadang disebut

juga consummatory value, yakni nilai yang telah lengkap atau mencapai tujuan yang dikehendaki. Yang umumnya diakui sebagai nilai-nilai intrinsik itu ialah kebenaran, kebaikan dan keindahan. Akhirnya orang membedakan pula antara nilai positif (untuk sesuatu yang bernilai) dan lawannya, yakni nilai negative kadang-kadang ada juga yang memamakannya disvalue (tiada nilai). Dalam perkembangan estetika akhir-akhir ini, keindahan tidak hanya dipersamakan artinya dengan nilai estetika umumnya, melainkan juga dipakai untuk menyebut satu macam atau nilai estetis. (The Liang Gie 1983:34).

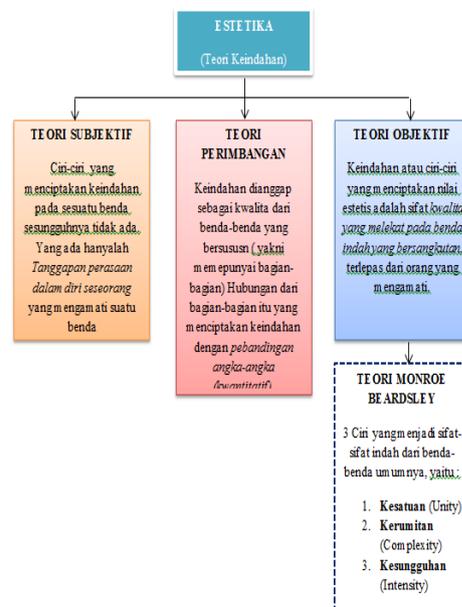
Estetika kadang-kadang dirumuskan pula sebagai cabang filsafat yang berhubungan dengan teori keindahan (theory of beauty). Definisi keindahan memberitahu orang untuk mengenali apa keindahan itu, maka teori keindahan menjelaskan bagaimana keindahan itu.

Salah satu persoalan pokok dari teori keindahan yaitu, mengenai sifat dasar dari keindahan. Apakah keindahan itu merupakan sesuatu yang ada pada benda indah atautkah hanya terdapat dalam alam pikiran orang yang mengamati benda tersebut?.

Penjelasan terhadap problem ini dalam sejarah estetika menimbulkan 2 kelompok teori yang terkenal sebagai teori obyektif dan teori subyektif tentang keindahan atau nilai estetis. Kelompok teori obyektif dianut oleh Plato, Hegel dan Bernard Bosanquet, sedangkan teori subyektif didukung antara lain oleh Henry Home, Earl of Shaftesbury (Lord Ashley) dan Edmund Burke. Teori Obyektif

berpendapat bahwa keindahan atau ciri-ciri yang menciptakan nilai estetis adalah sifat (kwalita) yang memang telah melekat pada benda indah yang bersangkutan, terlepas dari orang yang mengamatinya. Pengamatan seseorang hanyalah menemukan atau menyingkap sifat-sifat indah yang sudah ada pada sesuatu benda dan sama sekali tidak terpengaruh untuk mengubahnya. Teori Subjektif menyatakan bahwa ciri-ciri yang menciptakan keindahan pada suatu benda sesungguhnya tidak ada, yang ada hanyalah tanggapan perasaan dalam diri seseorang yang mengamati sesuatu benda.

Adanya keindahan semata-mata tergantung pada pencerapan sipengamat itu. Walaupun dinyatakan bahwa suatu benda mempunyai nilai estetis, hal ini diartikan bahwa seseorang pengamat memperoleh suatu pengalaman estetis sebagai tanggapan terhadap benda itu.



Gambar 2.  
Jenis Teori Keindahan  
(The Liang Gie, 1976)

Teori agung tentang keindahan menjelaskan bahwa keindahan terdiri dari perimbangan dari bagian-bagian, lebih tepat perimbangan dan susunan dari bagian-bagian, atau lebih tepat lagi terdiri dari ukuran, persamaan, dan jumlah dari bagian-bagian serta hubungan-hubungannya satu sama lain (The Liang Gie, 1976 :41-43).

Aspek-aspek yang membentuk keindahan dan mempengaruhi kualitas estetika menurut Ishar (dalam Nurmasari, 2008:20), yaitu nilai-nilai dari bentuk dan ekspresi yang dapat menyenangkan mata dan pikiran. Keindahan bentuk berbicara tentang sesuatu yang nyata dan terukur, sedangkan keindahan ekspresi berbicara mengenai sesuatu dalam suatu yang abstrak dan tak terukur. Dua hal tersebut menjadi satu kesatuan dalam satu kajian yaitu keindahan yang didasari aspek-aspek sebagai berikut.

**a. Keterpaduan (Unity)**

Keterpaduan yaitu menciptakan kesatuan visual yang utuh dari tiap elemen koridor yang berbeda. Menurut Ishar (dalam Nurmasari 2008:21), semakin sedikit jumlah unsur yang harus disatukan, semakin mudah dicapai keterpaduan, semakin besar jumlah elemen yang harus disatukan, semakin sulit mencapai keterpaduan, tetapi jika berhasil, semakin besar pula nilai keterpaduan yang akan dicapai.

**b. Proporsi**

Menurut Ching (1991) Proporsi menekankan pada hubungan yang harmonis dari satu bagian dengan bagian

yang lain secara menyeluruh dapat digambarkan dari hubungan antara ketinggian, lebar, dan tinggi. Proporsi menunjukkan kualitas keruangan yang terbentuk dari hasil posisi pengamatan.

**c. Skala (Scale)**

Menurut Ching (1991), Skala adalah suatu perbandingan tertentu yang digunakan untuk menetapkan ukuran dan dimensi-dimensinya dan juga berarti hubungan antara lebar/panjang dan tinggi ruang dari suatu tempat yang memberikan kesan pada orang yang bergerak didalamnya (Zahnd, 1999).

**d. Keseimbangan (Balance)**

Keseimbangan adalah nilai yang ada pada setiap objek yang daya tarik visualnya terdapat di kedua titik pusat keseimbangan. Titik pusat keseimbangan ini berada pada titik istirahat mata yang menghilangkan kekacauan visual. Darnawan (dalam Nurmasari 2008:23).

**e. Irama (Rhythm)**

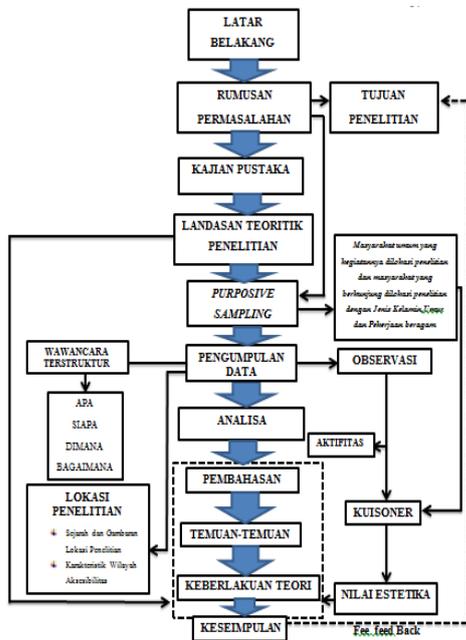
Irama dalam urban design didapatkan melalui adanya komposisi dari gubahan massa yang serasi dengan memberikan adanya karakter penekanan, interval atau jarak dan arah tertentu dari gubahan massa dalam membentuk ruang koridor Ishar (dalam Nurmasari 2008:24).

**f. Warna (Colour)**

Menurut Ching (1991), warna adalah corak, intensitas dan nada yang menjadi atribut paling mencolok yang dapat membedakan suatu bentuk dengan lingkungannya.

**III. METODE**

Prosedur dan metode penelitian ini secara umum dapat digambarkan secara skematik dalam gambar 3.



*Gambar 3.*  
 Diagram Proses Studi

Pada tahap awal dilakukan dengan mendeskripsikan latar belakang penelitian untuk pengungkapan fakta dilapangan kemudian dirumuskan masalah yang terjadi untuk menjadi tujuan penelitian. Tahap observasi lapangan dilakukan dalam hal mendapatkan kategorisasi bangunan komersial yang menjadi obyek studi dan Kategorisasi Para pengguna BoB. Identifikasi bangunan komersial dilakukan sesuai dengan teori Tipologi bangunan komersial. Selanjutnya dilakukan kajian dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan rasionalistik. Di tahap ini, peneliti melakukan wawancara langsung para pengguna di Koridor BoB . Wawancara dilakukan dengan terbuka untuk

mendapatkan jawaban mengenai respon masyarakat terhadap estetika desain fasade bangunan komersial yang ada di koridor BoB. Adapun secara teknis penetapan jumlah sampel yang representative terhadap populasi, sebagaimana menurut Sugiyono (2012).

Partisipan diambil secara Purposive Sampling dengan tingkat keterwakilan dari Jumlah Penduduk Kota yang ditinjau dari Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan partisipan yang melakukan kegiatan sehari-hari dan partisipan yang mengunjungi Koridor Boulevard on Bussines (BoB) Kota Manado.

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kualitas estetika membahas mengenai aspek-aspek yang mempengaruhi dan membentuk keindahan. Semakin banyak interpretasi kelompok masyarakat, makin tinggi nilai komunikasinya. Di pihak lain hal ini menunjuk bahwa karya arsitektur yang seharusnya memiliki banyak makna. Keindahan bentuk berbicara tentang sesuatu yang terukur dan nyata.

Untuk menilai Kualitas Estetika bangunan digunakan indikator-indikator yang dapat dikaji dari berbagai aspek Estetika yaitu : *Keterpaduan (Unity), Keseimbangan (Balance), Proporsi (Proportion), Skala (Scale), Warna (Colour), Irama (Rhythm)*.

**A. Keterpaduan (Unity)**

Berikut hasil penelitian dan tanggapan partisipan mengenai estetika fasade bangunan komersial di koridor

Boulevard on Bussines (BoB) Kota Manado berdasarkan pembahasan Keterpaduan (Unity).

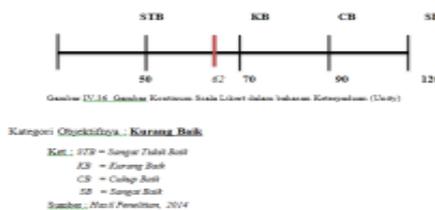
**Pembahasan :**

Di Koridor Boulevard on Bussines (BoB) di Jalan Piere Tendean Manado ini, memiliki beraneka ragam bentuk fasade bangunan. Menurut penilaian partisipan bentuk fasade terlihat kontras dan berbeda satu sama lain. Dimana masing-masing bangunan lebih cenderung menonjolkan ciri khas masing-masing. Deretan bangunan yang berbeda-beda ketinggian dan beraneka ragam bentuk, warna, tekstur dan garis yang tidak menciptakan hubungan visual antara elemen.

*Tabel 1.*  
 Tanggapan Partisipan tentang Estetika Keterpaduan (Unity)

Keterangan penilaian Partisipan	Rata-rata	Partisipan	Prosentase
Kualitas Unity Sangat Baik	3,01-4,00	2	6,67 %
Kualitas Unity Cukup baik	2,01-3,00	18	60 %
Kualitas Unity Kurang Baik	1,01-2,00	8	26,66 %
Kualitas Unity Sangat Tidak Baik	0,00-1,00	2	6,67 %
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100 %</b>

*Keterangan:* Partisipan diambil secara acak yang sementara melakukan aktifitas di Koridor Boulevard on Bussines (BoB) Kota Manado  
 (Sumber: Hasil Penelitian, 2014)



*Gambar 4.*  
 Gambar Kontinum Skala Likert dalam bahasan Keterpaduan (Unity)



*Gambar 5.*  
 Gambar Existing Bangunan Komersial ditinjau dari Keterpaduan (Unity)

Dimensi fasade bangunan yang lebih cenderung berbeda ada yang berbentuk kotak, persegi panjang yang mengarah vertikal dan horizontal, menurut penilaian partisipan bangunan tersebut tidak sesuai lagi dengan bangunan yang ada disamping kiri maupun kanan sehingga terlihat kontras dan menunjukkan perbedaan yang menonjol.

**B. Proporsi**

Berikut hasil penelitian dan tanggapan partisipan mengenai estetika fasade bangunan komersial di koridor Boulevard on Bussines (BoB) Kota Manado berdasarkan pembahasan Proporsi.

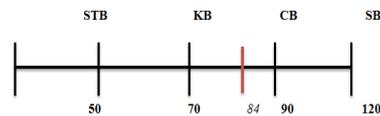
**Pembahasan :**

Tabel menunjukkan bahwa penilaian partisipan terhadap Proporsi sangat beragam. Mayoritas Partisipan menilai bahwa kualitas Proporsi cukup baik, dengan presentasi sebesar terhadap kualitas Proporsi itu 66,67 % dari yang di harapkan (100%). Jadi secara kontinum dapat digambarkan pada gambar 6.

Tabel 2.  
Tanggapan Partisipan  
tentang Estetika Proporsi

Keterangan penilaian	Rata-rata	Partisipan	Presentase
Kualitas Proporsi Sangat Baik	3,01-4,00	3	10 %
Kualitas Proporsi Cukup baik	2,01-3,00	20	66,67 %
Kualitas Proporsi Kurang Baik	1,01-2,00	5	16,66 %
Kualitas Proporsi Sangat Tidak Baik	0,00-1,00	2	6,67 %
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100 %</b>

Keterangan: Partisipan diambil secara acak yang sementara melakukan aktifitas di Koridor Boulevard on Bussines (BoB) Kota Manado



Gambar IV.38. Gambar Kontinum Skala Likert dalam bahasan Proporsi

Kategori Objektifnya: **Cukup Baik**

Ket.: STB = Sangat Tidak Baik  
KB = Kurang Baik  
CB = Cukup Baik  
SB = Sangat Baik

Gambar 6.  
Gambar Kontinum Scala Likert  
dalam bahasan Proporsi (Proportion)

Di Koridor Boulevard on Bussines (BoB) di Jalan Piere Tendean Manado ini, memiliki beraneka ragam bentuk fasade bangunan. Jarak tiap bangunan dalam satu kompleks pertokoan atau ruko yang ada di Kawasan Manado Town Square, Kawasan Megamas yang saling berdempetan sesuai dengan fungsi dan penggunaannya. Menurut penilaian partisipan bentuk fasade terlihat kontras dan berbeda satu sama lain. Bentuk pengolahan fasade bangunan lebih dikedepankan dengan tidak merubah bentuk awal dari bangunan tersebut, dan menurut beberapa Partisipan menjawab proporsi dari fasade bangunan itu cukup

baik dari segi ukuran dan batas antara bangunan.



Gambar 7.  
Gambar Existing Bangunan Komersial  
ditinjau dari Proporsi

Hanya beberapa partisipan yang menganggap Proporsi bangunan yang ada di sepanjang lajur kiri dari Koridor BoB, dimulai dari pertigaan Patung Wolter Monginsidi sampai dengan Bank Sulut terjadi ketidakseimbangan antara ukuran tinggi dan lebar fasade bangunan yang tidak sesuai ukuran luas bangunan. Ada ketidaksinambungan bentuk fasade bangunan satu dengan lainnya dikarenakan adanya pemukiman penduduk yang mendiami Koridor BoB ini.

### C. Skala (Scale)

Tabel 3 merupakan hasil penelitian tentang tanggapan partisipan mengenai estetika fasade bangunan komersial di koridor Boulevard on Bussines (BoB) Kota Manado berdasarkan pembahasan Skala (Scale).

#### Pembahasan :

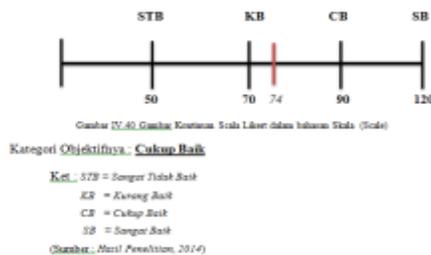
Berdasarkan tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa penilaian partisipan terhadap Skala (Scale) sangat beragam. Mayoritas partisipan menilai bahwa kualitas keterpaduan cukup baik, dengan

presentasi sebesar terhadap kualitas keterpaduan (Unity) itu 60 % dari yang di harapkan (100%). Secara kontinum dapat digambarkan pada gambar 8.

Tabel 3.  
Tanggapan Partisipan tentang Estetika Skala (Scale)

Keterangan penilaian	Rata-rata	Partisipan	Persentase
Kualitas Skala Sangat Baik	3,01-4,00	-	-
Kualitas Skala Cukup baik	2,01-3,00	18	60 %
Kualitas Skala Kurang Baik	1,01-2,00	8	26,67 %
Kualitas Skala Sangat Tidak Baik	0,00-1,00	4	13,33 %
Jumlah		30	100 %

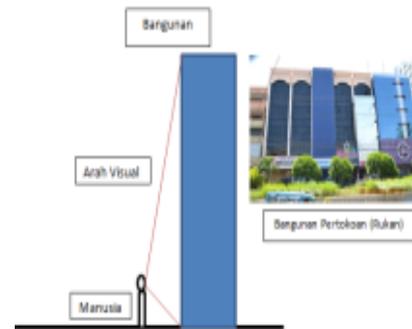
Keterangan: Partisipan diambil secara acak yang sementara melakukan aktifitas di Koridor Boulevard on Business (BoB) Kota Manado



Gambar 8.  
Gambar Kontinum Skala Likert dalam bahasan Skala (Scale)

Berdasarkan penelitian ada beberapa bangunan komersial memiliki ukuran skala fasade yang kontras dengan ukuran skala manusia, karena fasadanya terlihat menjulang tinggi dan terlihat besar sehingga tidak seimbang dengan bangunan sekitar. Keberadaan bangunan Holland Bakery, Pertokoan disamping Hotel Arya Duta dan IT Center, apabila di sesuaikan dengan skala ruang jalan berkesan sempit dan menjadi kurang

luas, sehingga menurut partisipan kalau melihat fasade bangunan tersebut terkesan seperti dinding atau tembok yang tinggi dan lebar.



Gambar 9.  
Gambar Perbandingan Skala Manusia dengan Bangunan

#### D. Keseimbangan ( Balance)

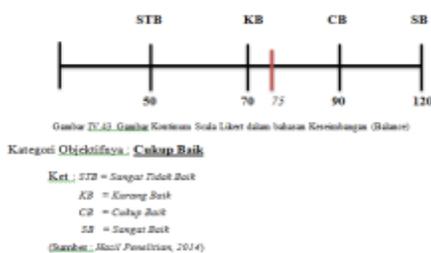
Berikut hasil penelitian dan tanggapan partisipan mengenai estetika fasade bangunan komersial di koridor Boulevard on Bussines (BoB) Kota Manado berdasarkan pembahasan Keseimbangan ( Balance).

Tabel 4.  
Tanggapan Partisipan tentang Estetika Keseimbangan (Balance)

Keterangan penilaian	Rata-rata	Partisipan	Persentase
Kualitas Keseimbangan Sangat Baik	3,01-4,00	-	-
Kualitas Keseimbangan Cukup baik	2,01-3,00	18	60 %
Kualitas Keseimbangan Kurang Baik	1,01-2,00	9	30 %
Kualitas Keseimbangan Sangat Tidak Baik	0,00-1,00	3	10 %
Jumlah		30	100 %

Keterangan: Partisipan diambil secara acak yang sementara melakukan aktifitas di Koridor Boulevard on Business (BoB) Kota Manado

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa penilaian partisipan terhadap keseimbangan (Balance) sangat beragam. Mayoritas Partisipan menilai bahwa kualitas keterpaduan cukup baik, dengan presentasi sebesar terhadap kulitas keseimbangan (Balance) itu 60 % dari yang di harapkan (100%). Jadi secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



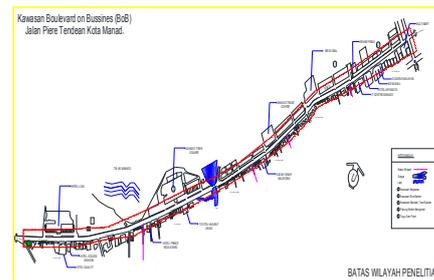
Gambar 10.

Gambar Kontinum Scala Likert dalam bahasan Keseimbangan (Balance)

**Pembahasan :**

Berdasarkan hasil penelitian, pembagian median Koridor BoB sangat terlihat. Namun pembagian pemandangan visual terhadap fasade-fasade bangunan ini terlihat ketika pengguna Koridor BoB ini berada di pertigaan Bahu Mall yaitu di depan patung Wolter Monginsidi, yang mana dalam posisi tersebut terlihat deretan bangunan yang berbeda antara fasade bangunan lajur kiri (A) dan fasade bangunan yang ada di lajur kanan (B). Menurut partisipan fasade bangunan lajur kiri (A) lebih mendominasi pandangan visual sehingga tidak tercipta keseimbangan. Abila berada didekat jembatan kuning kesan deretan fasade bangunan mulai nampak sebagai garis aksis yang membagi jalan sebagai aksis

keseimbangan. Karena itu berdasarkan tanggapan atau respon masyarakat akan hal keseimbangan, menurut mereka hal ini tidak seutuhnya ada di Koridor BoB disebabkan karena bentuk dan ukuran fasade bangunan yang berbeda dan juga posisi jalan yang agak berbelok di depan Megamall yang justru mempengaruhi keseimbangan.



Gambar 11.

Gambar Pembagian Median Koridor BoB

**E. Irama (Rhythm)**

Berikut hasil penelitian dan tanggapan partisipan mengenai estetika fasade bangunan komersial di koridor BoB Kota Manado berdasarkan pembahasan Irama.

Tabel 5.

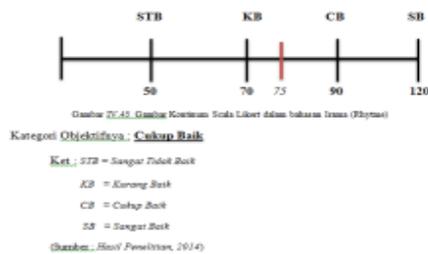
Tanggapan Partisipan tentang Estetika Irama (Rhythme)

Keterangan penelitian	Partisipan	Rata-rata	Partisipan	Persentase
Kualitas Irama Sangat Baik	3,01-4,00	-	-	-
Kualitas Irama Cukup baik	2,91-3,00	19	63,33 %	
Kualitas Irama Kurang Baik	1,91-2,00	8	26,67 %	
Kualitas Irama Sangat Tidak Baik	0,91-1,00	3	10 %	
Jumlah		30	100 %	

Keterangan: Partisipan diambil secara acak yang sementara melakukan aktifitas di Koridor Boulevard on Business (BoB) Kota Manado

(Sumber: Hasil Penelitian, 2014)

Berdasarkan tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa penilaian partisipan terhadap Irama sangat beragam. Mayoritas responden menilai bahwa kualitas keterpaduan cukup baik, dengan presentasi sebesar terhadap kualitas Irama (Rhythme) itu 63,33 % dari yang di harapkan (100%). Jadi secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



*Gambar 12.*  
 Gambar Kontinum Scala Likert dalam bahasan Irama (Rhythm)

**Pembahasan :**

Hasil penelitian yang didapat dilapangan bahwa mayoritas partisipan menilai bahwa irama pada bentuk fasade bangunan yang ada di Koridor BoB tersebut terlihat cukup baik secara pandangan visual menyeluruh. Pengulangan (irama) ini dititik beratkan pada bentuk dan warna dari fasade bangunan komersial seperti terlihat pada area pertokoan Kawasan Mantos dan Kawasan Mega Mas.



*Gambar 13.*  
 Gambar Area Pertokoan Mantos dan Mega Mas

Adapun sebagian partisipan menilai bahwa kondisi yang ada dilapangan menimbulkan tidak adanya kesesuaian, karena adanya pemukiman penduduk dan keberadaan PKL yang berada di lajur kanan sehingga terlihat kontras dan tidak memiliki daya tarik. Pengaturan tata letak bangunan PKL yang cenderung tidak teratur dengan bentuk fasade yang kurang menarik, sehingga menimbulkan kesenjangan dengan bangunan sekitar.

**F. Warna (Colour)**

Berikut hasil penelitian dan tanggapan partisipan mengenai estetika fasade bangunan komersial di koridor Boulevard on Bussines (BoB) Kota Manado berdasarkan pembahasan Warna (Colour)

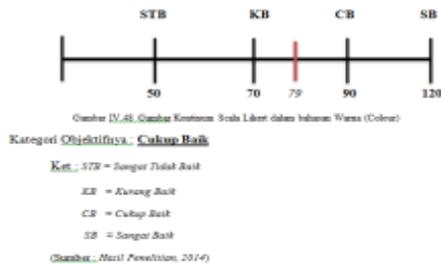
*Tabel 6.*  
 Tanggapan Partisipan tentang Estetika Warna (Colour)

Keterangan penilaian Partisipan	Rata-rata	Partisipan	Prosentase
Kualitas Warna Sangat Baik	3,01-4,00	3	10 %
Kualitas Warna Cukup baik	2,01-3,00	16	53,33 %
Kualitas Warna Kurang Baik	1,01-2,00	8	26,67 %
Kualitas Warna Sangat Tidak Baik	0,00-1,00	3	10 %
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100 %</b>

*Keterangan... Partisipan diambil secara acak yang sementara melakukan aktifitas di Koridor Boulevard on Bussines (BoB) Kota Manado (Sumber: Hasil Penelitian, 2014)*

Berdasarkan tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa penilaian partisipan terhadap kualitas Warna (Colour) sangat beragam. Mayoritas responden menilai bahwa kualitas keterpaduan cukup baik,

dengan presentasi sebesar terhadap kualitas Warna (Colour) itu 53,33 % dari yang di harapkan (100%). Hanya beberapa partisipan saja yang menilai kualitas warna sangat tidak baik yaitu 10 %. Jadi secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



*Gambar 14.*  
 Gambar Kontinum Scala Likert dalam bahasan Warna (Colour)

**Pembahasan :**

Berdasarkan hasil penelitian, warna bentuk fasade bangunan beraneka ragam mulai dari Kawasan Boulevard Mall sampai Kawasan Marina Plaza. Warna yang cenderung digunakan adalah warna coklat tua dan krem dengan perpaduan warna lainnya yaitu warna biru, hijau, merah dan kuning. Dari kondisi ini diketahui bahwa terdapat gradasi warna yang mencerminkan suasana lingkungan sekitar. Dari penelitian dilapangan terdapat kesatuan warna dasar dari fasade bangunan di area Kawasan Megamas yang didominasi warna hangat dan cerah. Suasana warna berbeda terdapat di Kawasan Mantos yang didominasi warna biru dengan kata lain bobot visual lebih mencolok dan terlihat masif. Hal itu berdasarkan tanggapan dan penilaian sebagian masyarakat.



*Gambar 15.*  
 Gambar Fasade Bangunan Komersial dalam bahasan Warna (Colour)

**V. KESIMPULAN**

Dari hasil studi penelitian menyimpulkan bahwa kuisisioner yang sudah dijalankan kepada para partisipan terdapat beberapa pertanyaan dalam bentuk terbuka dan pertanyaan tertutup yang bertujuan untuk memberikan spesifikasi maksud dari penelitian ini. Kuisisioner ini memberikan kesempatan bagi para partisipan untuk mengungkapkan dan menilai kualitas estetika yang terkandung dalam desain fasade bangunan komersial di Koridor Boulevard on Bussines (BoB) Jalan Piere Tendeand Manado. Pendapat dan penilaian ini disimpulkan dalam suatu tabel kategorisasi penilaian sebagai berikut.

*Tabel 8.*  
 Hasil Persepsi Masyarakat terhadap Kualitas Estetika Desain Fasade Bangunan Komersial di (BoB) Jalan Piere Tendeand Manado

No	Prinsip Estetika	Presentasi Rata-Rata (%)	Kualitas Estetika (Persepsi Masyarakat)
1.	Keterpaduan (Unity)	34,44	Kurang Baik
2.	Proporsi (Proportion)	46,66	Cukup Baik
3.	Skala (Scale)	41,11	Cukup Baik
4.	Keseimbangan (Balance)	41,66	Cukup Baik
5.	Irama (Rhythm)	42,22	Cukup Baik
6.	Warna (Colour)	43,38	Cukup Baik

Sumber: (Hasil Penelitian Penulis, 2014)

Berdasarkan hasil persepsi masyarakat tentang Kualitas Estetika terhadap Desain Fasade Bangunan Komersial di Koridor BoB Jalan Piere Tendean Manado yang menjadi poin prosentasi terendah dalam penilaian masyarakat yaitu mengenai Keterpaduan (Unity) antara bangunan komersial yang ada di Koridor BoB tersebut sebesar 34,44 %, menurut merka hal ini diakibatkan banyaknya bangunan yang di bangun pengembang tidak unity lagi dengan lingkungan sekitarnya.

Adapun Prosentasi penilaian tertinggi adalah tentang warna yang di gunakan pada Bangunan-bangunan yang ada di Koridor BoB tersebut yaitu dengan nilai prosentasi sebesar 43,38 %. Dengan Demikian , dalam rangka perbaikan kualitas estetika desain fasade bangunan komersial di lokasi studi, maka perlu dilakukan perhatian secara merata terhadap Keterpaduan (Unity), Keseimbangan (Balance), Proporsi (Proportion),Skala (Scale), Warna (Colour), Irama (Rhythym).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis D. K. 1991. *Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Tatahan*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Endrotomo, 2010. *Kajian Estetika Dalam Karya Arsitektur, Studi kasus Parthenon dan Walt Disney Concert Hall karya Frank O. Gehry*, Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya
- Hakim, R. 2012. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap Prinsip-Unsur dan Aplikasi Desain*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hendraningsih, Dkk. 1985. *Peran, Kesan dan Pesan Bentuk-Bentuk Arsitektur*. Djambatan, Jakarta.
- Isaac-ARG. 1986. *Pendekatan Kepada Perancangan Arsitektur*. Intermatra, Bandung
- Krier, R. 2001. *Komposisi Arsitektur*. Erlangga, Jakarta
- KSK, Sario. 2012, *Sario Dalam Angka. BPS Kota Manado*, Manado
- Lang, J. 1987. *Creating Architectural Theory*. Van Nostrand Reinhold Company, New York.
- Leatherbarrow, D and Mostavi, M. 2002. *Surface Architecture*. Achorn Graphic Service Inc, Massachusetts Insititute of Technology, Amerika
- Mulyandari, H. 2011. *Pengantar Arsitektur Kota*. Andi Yogyakarta.
- Mirsa, R. 2012. *Elemen Tata Ruang Kota*. Cet.1, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Marlina, E. 2008. *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Andi, Yogyakarta
- Muhadjir, N. 1989, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Jogjakarta
- Muhadjir, N. 1998, *Filsafat Ilmu*, Rake Sarasin, Jogjakarta
- Nurmasari, Shofiyah. 2008, Tesis : *Hubungan Media Ruang Luar (Menggunakan Pencahayaan buatan) dengan Kualitas Visual Koridor dimalam hari Menurut Persepsi Masyarakat (Studi Kasus Koridor Jalan Pahlawan Semarang)*, Universitas Diponegoro, Semarang
- Muhadjir, N. 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin, Yogyakarta
- Pratikno, P. 2011. *Etika dan Estetika, Cara-cara Berarsitektur dengan Bijak*. Andi, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Cet.2, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Cet.15, Alfabeta, Bandung
- Sachari. A. 2005, *Metodologi Penelitian Budaya Rupa*. Gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- Smithes. K. 1987, *Prinsip-Prinsip Perancangan Dalam Arsitektur*. Intermatra, Bandung.

- 
- The Liang Gie. 1976. *Garis Besar Filsafat Keindahan*. Karya, Yogyakarta
  - Tanudjaja. Christian J. 1991. *Kerangka Kerja Makna di dalam Arsitektur*, Cet.1, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta
  - Wahid. J. 2013. *Teori Arsitektur, Suatu Kajian Perbedaan Pemahaman Teori Barat dan Timur*. Cet.1, Graha Ilmu, Yogyakarta.
  - Waani J.O.2000. *Sistem Seting Masyarakat Kampung Jawa Tondano*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi Manado. Universitas Sam Ratulangi Manado. Hal. 7-10.
  - Zahnd, M. 2009. *Pendekatan dalam perancangan arsitektur, Metode untuk menganalisis dan merancang arsitektur secara efektif*. Kanisius, Yogyakarta.